



Lab. Micro theacing

(A. SUHERMAN)



A LATAR BELAKANG

Secara tradisional latihan praktek mengajar dilakukan langsung di sekolah latihan sesudah calon guru memperoleh pengetahuan teoritis tentang dasar-dasar keguruan dan isi (konten) dari bidang studi yang akan diajarkannya.

Kalau mengajar di kelas (dengan siswa 35-40 orang, dalam waktu 40-45 menit, untuk satu pokok bahasan), hal itu akan dirasakan sebagai pekerjaan yang sangat rumit dan sulit bagi calon guru.

Latihan mengajar di kelas dengan murid sekitar 35-40 orang dalam satu jam pelajaran dengan beban pengajaran yang banyak, maka perhatian guru cenderung akan terfokus kepada *“his pupils learn”* sehingga tujuan utama latihan yaitu *“he learn to teach”* akan terabaikan. Di samping itu, kekeliruan/kesalahan yang dilakukan oleh calon guru tersebut akan merugikan sejumlah besar murid di kelas tempat ia berlatih.



RASIONAL

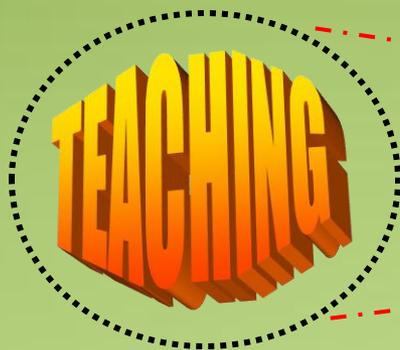
Micro berarti kecil, terbatas, sempit;

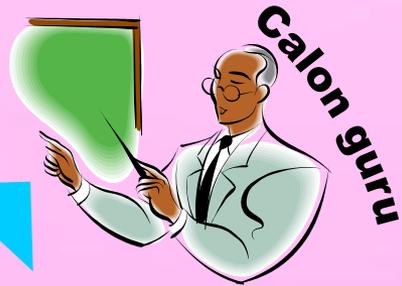
Teaching berarti mengajar

Microteaching berarti suatu kegiatan mengajar di mana segala sesuatunya dikecilkan atau disederhanakan untuk membentuk/ mengembangkan keterampilan mengajar.

Dengan demikian, ciri khas dari pada microteaching adalah sesuai dengan sebutannya, yaitu kondisi serta situasinya **disederhanakan** atau **di"mikro"kan**, misalnya:

Murid/siswa	30 - 40 orang	= 5 - 10 orang
Waktu	30 - 45 menit	= 10 - 15 menit
Bahan pelajaran	l u a s	= Terbatas (kegiatan mengajar difokuskan pada keterampilan mengajar tertentu)
Keterampilan	Terintegrasi	= bahan pelajaran hanya mencakup satu dua aspek yang sederhana





Membina

- Kognitif
- Afektif
- Psikomotorik
- Interaktif



Instruksional

Pembinaan

Diagnostik

Integralistik

Supervisi

Eksperimental



Micro Teaching

Instruksional

Laboratorium Microteaching berfungsi menyediakan fasilitas praktik/latihan bagi calon guru/tenaga kependidikan untuk berlatih dan/atau memperbaiki dan meningkatkan keterampilan pembelajaran, yang pada hakikatnya merupakan latihan penerapan pengetahuan metode dan teknik mengajar dan/atau ilmu keguruan yang telah dipelajari secara teoritik;

Pembinaan

Laboratorium Microteaching menyediakan kemudahan untuk membina keterampilan dan/atau mengembangkan keterampilan-keterampilan khusus tentang teknik-teknik mengajar yang efektif bagi tenaga kependidikan;

Diagnostik

Laboratorium Microteaching menyediakan fasilitas dan kondisi spesifik untuk membimbing calon guru/tenaga kependidikan yang mengalami kesulitan melaksanakan keterampilan-keterampilan tertentu dalam proses belajar mengajar;

Integralistik

Pengajaran melalui microteaching merupakan bagian integral Program Pengalaman Lapangan (PPL) serta merupakan mata kuliah prasyarat PPL dan berstatus sebagai mata kuliah wajib lulus;



Supervisi

Laboratorium Microteaching juga dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan mengajar, sehingga pada gilirannya dia lebih mampu memberikan bimbingan profesional kepada guru-guru di sekolah;

Eksperimental

Keberadaan laboratorium microteaching berfungsi sebagai bahan uji coba bagi para pakar di bidang pendidikan. Umpamanya seorang dosen atau seorang ahli berdasarkan penelitiannya menemukan suatu model atau suatu metode pembelajaran, maka sebelum penemuan itu dipraktekkan di lapangan, maka terlebih dahulu diuji-cobakan di laboratorium microteaching ini. Dengan demikian hasilnya dapat dievaluasi di mana letak kelemahannya untuk segera dilakukan perbaikan-perbaikan.

TUJUAN

Secara umum, latihan microteaching bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam proses pembelajaran atau kemampuan profesional calon guru dan/atau meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan dalam berbagai keterampilan yang spesifik. Latihan praktek mengajar dalam situasi laboratoris, maka melalui micro-teaching, calon guru ataupun guru dapat berlatih berbagai keterampilan mengajar dalam keadaan terkontrol untuk meningkatkan kompetensinya

Secara khusus, latihan pembelajaran melalui microteaching bertujuan untuk:

- Meningkatkan keterampilan peserta pelatihan mengenai cara menyusun Persiapan Mengajar/Satuan Acara Perkuliahan yang dimikrokan;
- Meningkatkan keterampilan teknik mengajar yang efektif bagi para peserta latihan;
- Dapat menganalisa tingkah laku mengajar diri sendiri dan teman-temannya.

Latihan ketrampilan mengajar melalui laboratoris, diharapkan kelak dalam menghantarkan pembelajarannya akan terhidar dari "kikuk dan kaku".

NILAI DAN MANFAAT

Secara umum, penggunaan laboratorium microteaching bermanfaat dalam rangka persiapan awal bagi calon guru/praktikan sebelum mereka menempuh pengalaman lapangan di sekolah atau di Balai diklat.

REALISASI PENGAJARAN MICROTEACHING

Pelaksanaan pembelajaran melalui microteaching dapat diselenggarakan oleh masing-masing jurusan dan/atau program di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) bekerjasama dengan UPT PPL UPI

STATUS

Pembelajaran Microteaching terintegrasi ke dalam salah satu mata kuliah proses belajar mengajar (PBM), karenanya tidak memiliki bobot SKS tersendiri.

SYARAT PESERTA

Syarat bagi setiap mahasiswa untuk dapat mengikuti program pembelajaran microteaching adalah sebagai berikut:

1. Sedang mengikuti mata kuliah SBM dan/atau Perencanaan Pengajaran, dan telah menyelesaikan perkuliahan paling sedikit 75 Sks bagi program S1;
2. Bagi peserta program D2, minimal telah menempuh 40 Sks;
3. Bagi instansi lain diatur tersendiri.

JENIS KETRAMPILAN MENGAJAR

JENIS KETRAMPILAN MENGAJAR MELIPUTI:

1. Ketrampilan membuka dan menutup pelajaran;
2. Ketrampilan mengadakan variasi (Variasi stimulus);
3. Ketrampilan bertanya dasar dan lanjut;
4. Ketrampilan memberi penguatan;
5. Ketrampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan;
6. Ketrampilan memimpin diskusi kecil;
7. Ketrampilan menjelaskan;
8. Ketrampilan mengelola kelas.

SASARAN

Sasaran pengajaran melalui laboratorium microteaching adalah terbentuknya profil guru yang memiliki sikap tut wuri handayani serta mempunyai perangkat keterampilan belajar mengajar yang spesifik praktis.

KEBAIKAN MICRO-TEACHING

1. Mengembangkan kemampuan mawas diri, melihat kelemahan/kebaikan serta mempunyai motivasi untuk memperbaikinya;
2. Pembelajaran melalui microteaching dapat menunjang pelaksanaan Praktik Program Pengalaman Lapangan (PPL).

KELEMAHAN MICRO-TEACHING

1. Pembelajaran melalui microteaching menggunakan rekanan/teman sejawat sendiri sebagai murid, kemungkinan akan dirasakan “sebagai sandiwara” saja, sehingga tidak mewujudkan situasi pembelajaran yang wajar;
2. Untuk latihan ulangan dengan menggunakan murid yang sama menggunakan bahan yang sama, akan mengakibatkan menjemukan;

KETERKAITAN MICRO-TEACHING DENGAN PPL

Micro-teaching dalam konteks pelaksanaan program pengalaman lapangan, tidak berarti bahwa microteaching sebagai pengganti praktik mengajar, melainkan berfungsi sebagai alat pembantu/pelengkap dari program praktik mengajar. Dengan perkataan lain, bahwa latihan praktik mengajar tidak berhenti sampai dikuasainya komponen-komponen keterampilan mengajar melalui micro-teaching, akan tetapi perlu diteruskan sehingga calon guru dapat mempraktikkan kemampuan mengajarnya secara komprehensif dalam real class-room teaching.